

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui jenjang pendidikan (Mubarok 2012:103). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat melakukan pelaksanaan pembangunan bangsa Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa, Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat beberapa bagian dari pendidikan nasional yang mampu memberikan sumbangan nyata bagi peserta didik, diantaranya yaitu mata pelajaran IPA (Nurrohman, 2008:130). Mata pelajaran IPA dianggap mampu membentuk siswa yang berkualitas, karena mata pelajaran IPA merupakan suatu sarana berpikir untuk mengenal lingkungan lebih dekat (Rabiah. 2018:463). Menurut Wilujeng, Setiawan & Liliyasi (2010:355), standar pembelajaran IPA mengharuskan siswa melakukan aktivitas berpikir kritis dan kreatif dan tidak membatasi pada rutinitas atau belajar hafalan. Untuk mewujudkan siswa mau berpikir kreatif dan kritis diawali dengan menerapkan sikap yang positif terhadap IPA.

Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rijal & Bachtiar, 2015:15). Menurut Maison, Astalini, Kurniawan & Sholihah (2018:162), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam pembelajaran IPA, sikap peserta didik sangat beragam, ada yang bersikap positif dan ada juga yang bersikap negatif. Sikap peserta didik terhadap IPA merupakan pandangan peserta didik terhadap IPA (Nursa'adah, 2014:119). Menurut Kurniawan, Astalini, & Kurniawan (2019:112), sikap terhadap IPA diungkapkan dengan perasaan/perilaku menerima atau menolak terhadap objek IPA yang umumnya ditunjukkan dengan sikap senang atau tidak senang. Menurut Astalini, Kurniawan, Melsayanti, & Destianti (2018: 215), sikap positif ditunjukkan dengan sikap senang dalam belajar IPA sedangkan sikap negatif ditunjukkan dengan sikap tidak senang dan menganggap IPA itu sulit juga menakutkan. Untuk itu sikap positif dalam belajar IPA perlu ditanamkan, karena sikap positif akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal (Kurniawan, Astalini, Anggraini, 2018:136).

Selain menumbuhkan sikap positif, penanaman karakter pada diri siswa juga sangat mendukung dalam keberlangsungan proses pembelajaran IPA. Terdapat 18 karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik salah satunya karakter tanggung jawab (Riswadi, 2020). Karena untuk mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan rasa tanggung jawab dalam belajar. Kualitas pendidikan dinilai dari kemampuan afektif peserta didik dengan memiliki karakter positif khususnya tanggung jawab yang kuat (Rahayu, 2016:156). Tanggung jawab sendiri merupakan

perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan (Anggraeni, 2016:2074). Sejalan dengan pendapat (Hasan, 2010), tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini yaitu, belum terbangunnya rasa bertanggung jawab siswa. Seperti yang diungkapkan Rahayu (2016:153) realita dunia pendidikan saat ini adalah rasa tanggung jawab yang semakin memudar. Menurut Kusumadewi, Sedanayasa, & Antari (2014:3), rendahnya tanggung jawab disebabkan dari faktor pola pikir siswa dan juga kesadaran dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Ardila, Nurhasanah & Salimi (2017:2), tanggung jawab siswa di sekolah masih rendah dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya yang seharusnya selesai pada waktu yang telah ditentukan oleh guru sampai ada juga beberapa siswa yang sama sekali tidak menyelesaikan tugas tersebut, siswa tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan *bullying* di sekolah.

Menurut Rahayu (2016:154), banyak peserta didik merasa terbebani dengan kewajibannya menjadi seorang pelajar. Berkaitan dengan sikap siswa saat belajar, siswa yang kurang bertanggung jawab saat proses pembelajaran akan sulit menerima pelajaran karena sikapnya yang negatif saat belajar juga dapat membuat siswa sering bermalas-malasan. Pengaruh tanggung jawab dan sikap terhadap IPA memegang peranan yang penting, sehingga perlu diukur seberapa besar pengaruh tingkat

tanggung jawab terhadap sikap pada mata pelajaran IPA. Tanggung jawab menjadikan setiap pribadi untuk memiliki keberanian dan keikhlasan dalam melaksanakan kewajibannya. Menurut Barriyah (2018:1), tanggung jawab belajar merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu belajar yang merupakan suatu proses usaha berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan atau tingkah laku yang baru dengan menerima segala konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Berdasarkan analisis studi literatur sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat beragam yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif dapat dilihat pada siswa yang antusias saat proses pembelajaran IPA berlangsung dan juga beberapa siswa merespon dengan baik ketika guru menyampaikan materi dan aktif bertanya. Mata pelajaran IPA yang menyenangkan akan membuat siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu yang artinya siswa mempunyai rasa tanggung jawab. Siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi bahkan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya hingga ditegur oleh guru IPA. Siswa cenderung mengeluh dan bosan dengan materi pelajaran IPA yang dianggapnya sulit dipahami dan siswa juga mengatakan kesulitan dalam mengerjakan soal IPA. Hal tersebut membuat siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik yang artinya masih rendahnya tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di SMP Adhyaksa, SMP Islam Al-Falah, dan SMP Pertiwi dapat diketahui bahwa beberapa siswa tidak bertanggung jawab. Hal ini ditandai dengan beberapa siswa

yang masih belum mematuhi tata tertib sekolah, mentaati peraturan kelas, tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Selanjutnya mengenai sikap terhadap mata pelajaran IPA beberapa siswa juga masih memiliki sikap negatif. Hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dikarenakan siswa kurang menyukai mata pelajaran IPA. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab sebagai siswa yang masih rendah dan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPA.

Upaya-upaya dalam perbaikan sikap dan juga tanggung jawab perlu dilakukan. Sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dan sikap pada kegiatan pembelajaran untuk proses pengajaran yang baik (Ifeoma, 2016:84). Siswa sekolah sekarang masih memiliki kemampuan tanggung jawab yang sangat rendah sehingga perlu untuk dibina sehingga proses pendidikan pada siswa menjadi lebih baik (Setiawan & Suardiman. 2018:13).

Berdasarkan uraian di atas maka muncul pertanyaan “Apakah tanggung jawab berpengaruh terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA?” Atas dasar itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Se-Kecamatan Danau Sipin”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Mata pelajaran IPA bagian dari pendidikan nasional yang berkontribusi membentuk siswa yang berkualitas.
3. Sikap dapat mempengaruhi hasil belajar.
4. Siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit.
5. Rendahnya rasa tanggung jawab siswa.
6. Sikap yang cenderung negatif dalam belajar membuat siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan menjadi lebih terarah dan lebih tepat sasaran, maka penelitian permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah tentang pengaruh tanggung jawab terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di SMP se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah terdapat pengaruh tanggung jawab terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk:

1. Bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui tentang pengaruh tanggung jawab terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA
2. Bagi guru yaitu untuk memberikan informasi kepada guru tentang tanggung jawab dan sikap siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolahnya sehingga ada inovasi pembelajaran yang guru lakukan dalam perbaikan proses sikap dan tanggung jawab.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebagai sumber/referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk berbagai penelitian serupa di masa mendatang.